

KURIKULUM OBE PENDIDIKAN TINGGI PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN



**UNIVERSITAS TRIATMA MULYA BALI
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia menghendaki lembaga pendidikan melakukan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum secara teratur. Penyesuaian-penyesuaian dilakukan merujuk pada ketentuan RISTEKDIKTI, dan kebutuhan *stake holder*.

Prodi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Triatma Mulya (UNTRIM), telah menerapkan lima kurikulum yaitu kurikulum tahun 2007, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2011, Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2015 dan Kurikulum KPT MM 2020. Perubahan ini dilakukan agar lulusan yang dihasilkan oleh lembaga memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang ilmu dan kebutuhan pasar kerja. *Output* yang diharapkan terserap di dunia kerja serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Pengayaan kurikulum terus dilakukan untuk memenuhi ketentuan pemerintah dan tuntutan dunia kerja.

Penyusunan kurikulum Prodi Magister Manajemen Pascasarjana UNTRIM dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Meskipun pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum; UNTRIM tetap berlandaskan UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, serta ketentuan lain yang berlaku.

Setelah Kurikulum KPT tahun 2020, selanjutnya diterapkan Kurikulum OBE mulai tahun akademik 2024-2025. Kurikulum OBE ini diharapkan mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, maka Kurikulum OBE ini diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya. Kurikulum ini mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era belajar; mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0. Kurikulum ini sudah disertai dengan kajian kompetensi dasar sebagai penciri program studi serta muatan lokal yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan visi misi serta tuntutan pemerintah.

Akhir kata semoga buku Kurikulum OBE Prodi Magister Manajemen Pascasarjana 2024 ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan aktual, terutama bagi seluruh sivitas akademika maupun pihak lain yang membutuhkan.

Badung, Agustus 2024

Universitas Triatma Mulya




Dr. Drs. I Ketut Putra Suartha, MM
Rektor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
SURAT KEPUTUSAN	5
BAB I IDENTITAS DAN LATAR BELAKANG PERGURUAN TINGGI	7
1.1 Identitas Perguruan Tinggi.....	7
1.2 Pimpinan Perguruan Tinggi.....	7
1.3 Yayasan.....	7
1.4 Latar Belakang Universitas.....	8
Akreditasi.....	9
Visi Universitas Triatma Mulya	9
Misi Universitas Triatma Mulya.....	9
Tujuan Universitas Triatma Mulya.....	10
Sasaran yang ingin dicapai Universitas Triatma Mulya.....	10
Program Studi Universitas Triatma Mulya.....	11
Kerjasama Universitas Triatma Mulya.....	12
BAB II FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI	13
2.1 Visi Misi Fakultas dan Prodi.....	13
Misi Fakultas Bisnis Universitas Triatma Mulya:	13
Visi Prodi Magister Manajemen.....	14
Misi Prodi Magister Manajemen:	14
BAB III EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY	15
3.1 Evaluasi Kurikulum.....	15
3.2 Studi Pelacakan.....	16
3.3 Landasan Perancangan Dan Pengembangan Kurikulum.....	18
BAB IV SKL, CPL, PENETAPAN MATA KULIAH	22
4.1 Perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Yang Dinyatakan Dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	22
4.2 Profil Lulusan MM UNTRIM.....	22
4.3 Standar Kompetensi Lulusan.....	23
4.4 Penetapan Profil, CPL Lulusan dan Bahan Kajian.....	25
4.5 Pembentukan mata kuliah.....	30
4.6 Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran.....	30
4.7 Penetapan mata kuliah.....	31
4.8 Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum.....	35
BAB V TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN (CPMK DAN SUB-CPMK).....	25
5.1 Tahapan Perncangan Pembelajaran.....	25
5.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).....	26

5.3 Merumuskan Sub CPMK.....	29
5.4 Analisis Pembelajaran.....	31
5.5 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	32
5.6 Proses Pembelajaran.....	37
5.7 Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran:.....	39
5.8 Penilaian Pembelajaran.....	39
5.9 Pembelajaran Berpusat pada Manusia.....	46
BAB VI KURIKULUM PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN (MM).....	52
6.1 Struktur Kurikulum Program Studi Magister Manajemen.....	52
BAB VII PENUTUP.....	54

**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS TRIATMA MULYA
Nomor: 271/UNTRIM/SK/VIII/2024**

Tentang

**PENGESAHAN KURIKULUM OBE PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
TAHUN 2024**

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Program Studi Magister Manajemen Universitas Triatma Mulya dipandang perlu untuk menetapkan Kurikulum OBE Pendidikan Tinggi tahun 2024
2. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 Tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, maka perlu menetapkan Kurikulum OBE Pendidikan Tinggi Tahun 2024 dengan surat keputusan.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 Tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Statuta Universitas Triatma Mulya;

Memperhatikan :

Hasil keputusan rapat koordinasi bidang akademik Universitas Triatma Mulya

M E M U T U S K A N

Menetapkan:

- Pertama : Mengesahkan Kurikulum OBE Pendidikan Tinggi Jenjang S2 Program Studi Magister Manajemen Universitas Triatma Mulya.
- Kedua : Kurikulum OBE Pendidikan Tinggi Jenjang S2 diberlakukan mulai semester Ganjil tahun 2024/2025.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Keempat : Segala bentuk ketetapan dan ketentuan sebelum berlakunya surat keputusan ini dinyatakan tidak berlaku.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, maka akan ditinjau kembali untuk dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Mangupura
Pada tanggal: 5 Agustus 2024
Rektor,




Drs. I Ketut Putra Suarthana, MM
NIK. 92.04.00001

BAB I
IDENTITAS DAN LATAR BELAKANG
PERGURUAN TINGGI

1.1 Identitas Perguruan Tinggi

Nama PT	UNIVERSITAS TRIATMA MULYA
Alamat	Jalan Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara , Badung, Bali
Telepon	0361-412971, 0361-425761
Faximili	0361-412972
Website	www.triatmamulya.ac.id
E-mail	info@triatma-mapindo.ac.id
Didirikan	22 Juli 1999

1.2 Pimpinan Perguruan Tinggi

Rektor	Dr.Drs. I Ketut Putra Suarthana, MM
Wakil Rektor I	Dr. Ni Luh Putu Agustini K., SE., MM
Wakil Rektor II	Jimmy Harry Putu Suarthana, SST. Par, BBA.,MM
Wakil Rektor III	Dr. I Ketut Sutapa, SE.,MM.
Wakil Rektor IV	Raden Ayu Rani Kusumo Wardani, S.Sos., M.A.
Kepala LP3M	I Nengah Subadra, SS., M.Par., Ph.D
Kepala LPM	Ni Nyoman Nidya Trianingrum, S.Pd., M.Pd

1.3 Yayasan

Nama Yayasan	Triatma Surya Jaya
Alamat	Jalan Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara , Badung, Bali
Telepon	0361-412971, 0361-425761
Faximili	0361-412972
Ketua	Pdt. Dr. I Made Petrus, M.Min
Anggota	Ni Made Christine Dwiyantri Suarthana, SE., MM.
Anggota	Ni Made Rai Sri Gunanti

1.4 Latar Belakang Universitas

Universitas Triatma Mulya kini lahir sebagai institusi baru dalam bentuk universitas berdasarkan SK Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No: 443/KPT/I/2019 tentang “Ijin penggabungan STIE Triatma Mulya, STIT Jembrana, STIKES Jembrana dan STKIP Jembrana menjadi Universitas Triatma Mulya Bali, dibawah naungan Yayasan Triatma Surya Jaya”.

Institusi sebelumnya yakni STIE Triatma Mulya didirikan pada tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 128/D/0/1999 tanggal 22 Juli 1999. Program studi yang dikelola adalah Manajemen dan Akuntansi dengan jenjang Strata 1 (Sarjana). Setelah berdirinya program Sarjana (S1) dan telah berjalan selama 8 tahun, maka dibukalah program baru yaitu Program Pasca Sarjana STIE Triatma Mulya, Program Studi Magister Manajemen, tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2007 dengan SK. Dirjen Dikti No. 2111/D/T/2007.

Setelah bergabung dengan tiga sekolah tinggi lain dari Kabupaten Jembrana, Universitas Triatma Mulya kini memiliki sepuluh program studi yakni: Manajemen, Akuntansi, Magister Manajemen, Keperawatan, Kebidanan, Teknik Rekayasa Elektro, Informatika, PGSD, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Olah Raga Kesehatan dan Rekreasi. Operasional ke sepuluh prodi tersebut dilaksanakan di Kampus Utama di Dalung, Kampus II di Renon Denpasar dan Kampus III di Kabupaten Jembrana.

Tidak hanya sampai disitu, tetapi UNTRIM Bali juga melebarkan kembali jumlah Prodi hingga sampai pada total 20 Prodi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 461/E/O/2023 tentang Izin Penyatuan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rana Wijaya di Kabupaten Buleleng yang diselenggarakan oleh Yayasan Triatma Surya Jaya dan menjadi Program Studi dibawah Universitas Triatma Mulya.

Universitas Triatma Mulya didirikan guna memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional, ahli dan berpengetahuan khususnya pada industri pariwisata, kesehatan dan pendidikan. Universitas Triatma Mulya memberikan *content local hospitality*, membuka konsentrasi bisnis *hospitality* dan bekerjasama dengan industri *hospitality* guna mencetak SDM profesional dan terserap di dunia industri. Universitas Triatma Mulya juga menyiapkan lulusannya untuk menjadi wirausaha (*entrepreneur*) dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan secara mendalam pada setiap prodi yang ada.

Dalam upaya meningkatkan eksistensi diri pada dunia internasional, Universitas Triatma Mulya telah bekerjasama dengan NHL Stenden University the Netherlands, membuka program *Double Degree* Manajemen Bisnis dan *Hospitality*. Penyelenggaraan praktek kerja magang bagi mahasiswa dilakukan tidak hanya pada level nasional, namun juga pada level internasional. Kerjasama dengan Jepang, Amerika, Australia, dan beberapa negara di Eropa, sangat berperan dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing internasional.

Akreditasi

Universitas Triatma Mulya telah terakreditasi dengan predikat "***Baik Sekali***" oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan Surat Keputusan BAN-PT No. 346/SK/BAN-PT/Ak/PT/V/2023. Ketiga program studi pada institusi induk yakni Program Studi Sarjana Manajemen; dengan Surat Keputusan BAN-PT No.1197/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015, Program Studi Sarjana Akuntansi dengan Surat Keputusan BAN-PT No.773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015, dan Program Studi Magister Manajemen, dengan Surat Keputusan BAN-PT No.0777/SK/BAN-PT/Akred/M/III/2017, seluruhnya terakreditasi B. Prodi yang baru bergabung Prodi Keperawatan dengan Surat Keputusan BAN-PT No.342/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015 dan prodi-prodi yang lain juga sudah terakreditasi dan akan mengajukan kembali reakreditasi setelah bergabung dalam universitas.

Visi Universitas Triatma Mulya

"Menjadi Perguruan Tinggi Unggul, Berdaya Saing Internasional dan Berjiwa Wirausaha"

Misi Universitas Triatma Mulya

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, kreatif, inovatif dan berprestasi.
2. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang mendorong pengembangan potensi dalam berwirausaha.
4. Menjalin kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan dunia usaha secara internasional dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang profesional berdasarkan prinsip kualitas, otonomi, transparansi dan akuntabilitas.

Tujuan Universitas Triatma Mulya

1. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki integritas, kompetensi, dan daya saing nasional dan internasional.
2. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.
3. Menciptakan budaya riset, atmosfir akademik lintas budaya, dan jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika.
4. Menghasilkan karya penelitian dan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional.
5. Mengembangkan kerjasama secara berkesinambungan, baik nasional maupun internasional dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat.
6. Mencapai *Good University Governance* (GUG) melalui penerapan prinsip etika, kualitas, otonomi, transparansi dan akuntabilitas.

Sasaran yang ingin dicapai Universitas Triatma Mulya

1. Meningkatnya kompetisi lulusan yang berkarakter dan berdaya saing internasional serta berjiwa wirausaha.
2. Meningkatnya relevansi dan kontribusi institusi terhadap kebutuhan masyarakat
3. Memantapkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas serta berbasis teknologi informasi, mengikuti regulasi terkini.
4. Terwujudnya pengelolaan program layanan pengembangan akademik dan kemahasiswaan yang terintegrasi.

5. Meningkatnya kualitas kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan *soft skills* serta kesejahteraan mahasiswa.
6. Meningkatnya sumber daya manusia yang berdaya saing internasional dan berjiwa wirausaha.
7. Meningkatnya jumlah penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama yang berbasis kewirausahaan.
8. Meningkatnya publikasi internasional, serta pertemuan ilmiah internasional.
9. Meningkatnya HAKI dan sitasi penelitian dosen.
10. Meningkatnya sarana prasarana pendukung unggulan universitas.
11. Terwujudnya pusat penelitian dan pengembangan kewirausahaan.
12. Terwujudnya manajemen pola tata kelola organisasi yang sehat.

Program Studi Universitas Triatma Mulya

Universitas Triatma Mulya menyelenggarakan 20 Program Studi yakni:

1. Magister Manajemen dengan jenjang Strata 2 (S2)
2. Program Studi S1 Manajemen
3. Program Studi S1 Akuntansi
4. Program Studi S1 Manajemen PSDKU
5. Program Studi S1 Akuntansi PSDKU
6. Program Studi S1 Psikologi
7. Program Studi D IV Pengelolaan Perhotelan
8. Program Studi D III Perhotelan
9. Program Studi D III Perjalanan Wisata
10. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
11. Program Studi D III Kebidanan
12. Program Studi S1 Keperawatan
13. Program Studi Profesi Ners
14. Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
15. Program Studi Administrasi Rumah Sakit
16. Program Studi S1 Rekayasa Elektro
17. Program Studi S1 Informatika
18. Program Studi S1 PGSD
19. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris

20. Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Rekreasi

Kerjasama Universitas Triatma Mulya

Dalam hal kerjasama, Universitas Triatma Mulya melakukan kerjasama dengan beberapa instansi diantaranya:

1. Kerja sama dengan NHL Stenden University Belanda dalam menyelenggarakan program *Double Degree Business dan Hospitality*.
2. Kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi untuk program pertukaran pelajar seperti UKDW, UKSW, Petra, Ciputra, Maranatha, UKI, dan lainnya.
3. Kerja sama dengan Pengelola Small Luxury Resort Jepang
4. Kerja sama dengan Japan Indonesia Program Akademik (JIPA) Bali
5. Kerja sama dengan AKUBANK
6. Kerja sama dengan LPD se Kuta Utara
7. Kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak
8. Kerjasama dengan MNC Securitas, Koperasi, UKM, Pemkab setempat
9. Kerja sama dengan Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali
10. Hotel-hotel berbintang diseluruh Indonesia

BAB II

FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

2.1 Visi Misi Fakultas dan Prodi

Visi Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya adalah:

“Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Menghasilkan Lulusan yang Berdaya Saing Internasional dan Berjiwa Wirausaha”.

Misi Fakultas Bisnis Universitas Triatma Mulya:

Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan UNTRIM memiliki lima (5) misi untuk mencapai visi, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang professional, kreatif, inovatif dan berprestasi.
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mendorong pengembangan potensi dalam berwirausaha.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan dunia usaha secara nasional dan internasional dan berkesinambungan.
- e. Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang profesional berdasarkan prinsip kualitas, otonomi, transparansi dan akuntabilitas.

Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya mengelola Prodi S2 Magister Manajemen, Prodi S1 Manajemen, Prodi S1 Akuntansi, Prodi S1 Manajemen Kampus Kab. Jembrana, Prodi S1 Akuntansi Kampus Kab. Jembrana, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Prodi S1 Pariwisata, Prodi D IV Perhotelan, Prodi D III Perhotelan, Prodi D III Pariwisata. Identitas Prodi S1 Manajemen Universitas Triatma Mulya dijelaskan sebagai berikut:

Nama Fakultas	Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan
Dekan	Gde Herry Sugiarto Asana, SE., M.Si
Nama Prodi	Magister Manajemen
Koordinator Program Studi	Dr. Luh Komang Candra Dewi, SE., MM
Jenjang Pendidikan	S2 Manajemen

Gelar Lulusan	M.M
Beban belajar	45 SKS
Masa Studi	2 tahun setelah menyelesaikan program D4 atau Sarjana
Akreditasi	B

Visi Prodi Magister Manajemen

Meluluskan magister manajemen yang kreatif dan inovatif, berjiwa wirausaha dan berdaya saing internasional pada tahun 2043

Misi Prodi Magister Manajemen:

1. Menyelenggarakan pendidikan magister manajemen yang menghasilkan manajer dan wirausaha yang professional di bidangnya.
2. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang mendorong pengembangan potensi masyarakat dalam berwirausaha.
4. Menjalin kemitraan secara berkesinambungan dengan institusi terkait, pemerintah maupun swasta yang berperan dalam pengembangan manajemen.
5. Mengembangkan manajemen program studi magister yang professional berdasarkan prinsip kualitas, transparansi dan akuntabilitas.

BAB III

EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

3.1 Evaluasi Kurikulum

Prodi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Triatma Mulya (UNTRIM), telah menerapkan empat kurikulum yaitu:

- 1) Kurikulum tahun 2007; digunakan sejak program MM didirikan pada tahun 2007. Pada kurikulum ini, kompetensi mahasiswa dibagi menjadi tiga konsentrasi, yakni Manajemen Keuangan, Pemasaran dan Sumber Daya Manusia. Total kredit yang ditawarkan adalah 45 SKS.
- 2) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2010) diterapkan dengan jumlah sks yang sama namun lebih spesifik kepada Kompetensi Strategic; sehingga seluruh aspek manajemen yang diberikan adalah yang bersifat strategic. Konsentrasi mahasiswa juga dibagi menjadi empat yakni Manajemen Keuangan Strategic, Manajemen SDM Strategic, Manajemen Pemasaran Strategic dan Konsentrasi Manajemen Strategic.
- 3) Kurikulum KKNI 2015; merupakan kurikulum yang diterapkan dengan merujuk pada Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum KKNI ini disusun berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Perubahan ini dilakukan agar lulusan yang dihasilkan oleh lembaga memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang ilmu dan kebutuhan pasar kerja. *Output* yang diharapkan terserap di dunia kerja serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Pada implementasi kurikulum ini, lulusan pascasarjana magister manajemen MM UNTRIM harus mencapai level 8 yakni menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu. Kurikulum KKNI 2015 diperbaharui menjadi Kurikulum KKNI 2018 dengan mempertimbangkan visi misi entrepreneur dan kebutuhan stakeholder terhadap wirausaha dalam membangun perekonomian bangsa. Beberapa mata kuliah yang menumbuhkan spirit kewirausahaan disisipkan diantaranya

Entrepreneurship Leadership dan Entrepreneurial Marketing. Jumlah konsentrasi juga ditambah satu yakni Konsentrasi Bisnis Pariwisata.

- 4) Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT MM 2020); adalah kurikulum baru yang diterapkan mulai periode akademik 2020/2021. KPT MM 2020 ini diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya. Kurikulum ini mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era belajar; mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.
- 5) Kurikulum OBE adalah kurikulum terbaru yang diterapkan mulai periode akademik 2024/2025 yang dirancang dengan fokus guna menyiapkan lulusan yang semakin kompeten, kreatif dan inovatif di era industri 4.0 dan revolusi industri 5.0.

3.2 Studi Pelacakan

Hasil *tracer study* terakhir yang dilaksanakan pada Tahun 2023 terhadap 30 orang atasan/ pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana UNTRIM disajikan pada Tabel 1 berikut ini. Para lulusan yang disampling dalam *tracer studi* ini adalah para alumni yang bekerja di hotel, rumah sakit, pemerintahan, dan pelaku usaha.

Tabel 1 Ringkasan Hasil *Tracer Study* Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Triatma Mulya

No.	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna				Pemanfaatan Hasil Pelacakan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Integritas (etika dan moral)	96,6	3,4	-	-	Mahasiswa membuat pernyataan keaslian karya tulis tesis
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	89,7	10,3	-	-	Mengadakan seminar dan atau lokakarya untuk menambah wawasan keilmuan

No.	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna				Pemanfaatan Hasil Pelacakan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Keluasan wawasan antar disiplin ilmu	95,6	4,4	-	-	Mengadakan seminar dan atau lokakarya untuk menambah wawasan keilmuan.
4	Kepemimpinan	86,6	13,4	-	-	Membentuk organisasi Mahasiswa untuk melatih jiwa kepemimpinan
5	Kerjasama dalam tim	98,3	1,7	-	-	Metode pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, blended, online
6	Bahasa asing	90,5	9,5	-	-	Metode pembelajaran dengan menggunakan <i>text book</i> dan jurnal asing & mewajibkan minimum penggunaan jurnal asing pada penyusunan tesis.
7	Komunikasi	86,6	13,4	-	-	Metode pembelajaran menggunakan diskusi kelompok
8	Penggunaan teknologi informasi	93,3	6,7	-	-	Mengembangkan e-library dan online database
9	Pengembangan diri	93,3	6,7	-	-	Seminar & workshop pengembangan kepribadian dan motivasi
Total		(a)= 835	(b)= 65	(c)= 0	(d)= 0	

Pelacakan dari pengguna terhadap keberadaan alumni diperoleh informasi bahwa prestasi alumni mengalami peningkatan secara signifikan, dilihat dari integritas,

profesionalisme, wawasan, kepemimpinan, team work, penguasaan bahasa asing, kemampuan komunikasi, penggunaan ICT dan pengembangan diri.

Manfaat /kegunaan hasil pelacakan dilakukan untuk perbaikan dalam beberapa aspek:

1. Proses pembelajaran: saran dan masukan alumni pada aspek ini lebih ditekankan pada metode pembelajaran yang lebih focus dan aplikatif. Pembelajaran melalui sistem PBL, dan studi visit lebih memotivasi mahasiswa.
2. Informasi pekerjaan: melalui kegiatan pelacakan alumni ini, informasi kebutuhan tenaga kerja dapat disebarkan dengan baik. Dengan demikian kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan bursa kerja kampus.
3. Membangun jejaring (*networking*): jejaring yang kuat antar mahasiswa, lembaga dan alumni sangat memudahkan penyerapan alumni dan peningkatan eksistensi alumni pada bidang yang ditekuni.
4. Memfasilitasi kerjasama: pengembangan lebih lanjut dari pelacakan alumni adalah untuk mengembangkan kerjasama pada bidang-bidang manajemen

3.3 Landasan Perancangan Dan Pengembangan Kurikulum

Penyusunan kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus tetap berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum KPT MM UNTRIM 2022 mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Landasan filosofis, Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa

memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 juga memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum ini mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan dipahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (*group knowledge*) (Ross, 1963: 85). Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri (*capsulation*) yang bias, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Kapsulasi budaya sendiri dapat menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lainnya (Zais, 1976, p. 219).

Landasan psikologis, Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 secara psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum ini dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat tinggi serta melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu,

dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;

8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
- 10 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Standar Guru.

BAB IV

SKL, CPL, PENETAPAN MATA KULIAH

4.1 Perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Yang Dinyatakan Dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada kurikulum Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024, Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya. Sebelumnya prodi MM UNTRIM menetapkan profil lulusan sebagai berikut:

4.2 Profil Lulusan MM UNTRIM

Berdasarkan hasil survey dan tracer study yang dilakukan secara rutin setiap tahun, maka profil lulusan MM UNTRIM dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan; lulusan MM UNTRIM sebagian besar adalah manajer baik swasta, BUMN nasional, internasional.
2. Pebisnis atau entrepreneur; lulusan MM UNTRIM juga dominan sebagai wirausaha yang mengelola bisnis skala kecil, menengah, nasional, internasional bahkan perusahaan multi nasional.
3. Konsultan dan auditor; profesi ini juga dilakoni oleh beberapa lulusan MM UNTRIM, utamanya pada divisi konsultan pajak, konsultan keuangan, dan konsultan manajemen SDM, auditor keuangan, auditor hotel, villa, dan perusahaan lainnya.
4. Pada era kompetensi dewasa ini, profesi yang juga banyak dibutuhkan dan dilakoni oleh lulusan MM UNTRIM adalah menjadi expert dalam bidang-bidang tertentu yakni menjadi asesor bidang pemasaran, perhotelan dan pariwisata, asesor kewirausahaan.
5. Mengelola koperasi, BPR, LPD dan lembaga-lembaga mikro lainnya yang bersentuhan langsung dengan kelompok masyarakat terkecil yakni desa, kecamatan dan kabupaten.

4.3 Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan sesuai ketentuan SN-DIKTI Pasal 5 (1); merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL),

Capaian Pembelajaran (CP) sesuai KKNi Pasal 1 (2) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

CPL Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNi dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur **keterampilan khusus** dan **pengetahuan** dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Berdasarkan rumusan pengetahuan prodi pascasarjana MM UNTRIM berdasarkan acuan KKNi 2013, lulusan MM UNTRIM ada pada level 8 dengan kompetensi: mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni di bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner. Secara lebih rinci dijelaskan pada Table 2 berikut ini:

Acuan KKNi: Rumusan Pengetahuan

LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI PENGETAHUAN DALAM KKNi	KESETARAAN PROGRAM
9	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner .	Doktor
8	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner .	Magister
7	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner .	Profesi
6	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural .	Sarjana
5	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural .	Diploma 3
4	Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menalar dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.	Diploma 2
3	Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.	Diploma 1

Pada Table 2 acuan KKNi diatas, program magister manajemen termasuk kategori level kualifikasi 8, dengan tingkat kedalaman dan tingkat keluasaan materi pembelajaran pada penguasaan teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu.

Sedangkan untuk rumusan keterampilan khusus Prodi Magister Manajemen, level kompetensi 8 dengan kata kunci kemampuan kerja dalam KKNi yakni mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni di dalam bidang keilmuan atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovasi dan teruji. Secara rinci dijelaskan pada Table 3 berikut ini.

Tabel 3.

Acuan KKN: Rumusan Ketrampilan Khusus

LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI KEMAMPUAN KERJA DALAM KKN	KESETARAAN PROGRAM
9	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.	Doktor
8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	Magister
7	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.	Profesi
6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	Sarjana
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.	Diploma 3
4	Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.	Diploma 2
3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung.	Diploma 1

4.4 Penetapan Profil, CPL Lulusan dan Bahan Kajian

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL Prodi MM UNTRIM memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
- pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;

e. pemahaman ilmu untuk diamankan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

CPL yang dirumuskan pada Kurikulum OBE Magister Manajemen UNTRIM 2024 tersirat jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasi-kan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL OBE MM UNTRIM dibuat dengan dipandu atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sbb.,

- ☐ Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala? Jawabnya adalah” YA”
- ☐ Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam „kemampuan nyata“ lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah? Jawabnya adalah” YA”

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitif proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 4 berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

	Kemampuan (<i>behavior/cognitive prosses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Lebih lanjut; profil lulusan Prodi MM UNTRIM disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan bahan kajian yang menjadi persyaratan mutlak guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara lebih rinci dapat dijelaskan pada Table 5 berikut ini

Tabel 5. Profil Lulusan, CPL Prodi dan Bahan Kajian

PROFIL LULUSAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN
1. Manajer Perusahaan. 2. Pebisnis dan entrepreneur. 3. Konsultan dan auditor 4. Asesor kompetensi. 5. Pengelola lembaga keuangan mikro.	Aspek Sikap: S1 bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious. S2 menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika. S3 berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan berdasarkan pancasila S4 berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, nasionalisme dan bertanggung jawab. S5 menghargai keanekaragaman S6 bekerjasama dan memiliki kepekaan social dan kepedulian masyarakat dan lingkungan S7 taat hukum dan disiplin S8 menginternalisasi nilai, norma, etika akademik S9 sikap bertanggung jawab atas pekerjaan sesuai keahlian. S10 mengutamakan bisnis bersih, jujur dan mandiri.	Agama, Filsafat Sosial dan Humaniora Sosial dan Humaniora Sosial dan Humaniora Sosial dan Humaniora Sosial dan Humaniora Kewirausahaan Kewirausahaan Kewirausahaan
	Aspek Keterampilan Umum: KU1 menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam pengembangan dan implementasi pengetahuan. KU2 menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur KU3 menyusun deskriptif saintifik dan mengunggahnya dalam laman	Ilmu pengetahuan & teknologi nilai-nilai humaniora Metode penelitian dan pelaporan

	perguruan tinggi. KU4 mampu mengambil keputusan secara tepat. KU5 memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega di dalam maupun luar lembaga, nasional dan internasional. KU6 bertanggung jawab atas capaian hasil kerja, melakukan supervise dan evaluasi. KU7 mampu mengelola pembelajaran secara mandiri, mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, menemukan kembali, menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi. KU8 mampu beradaptasi, berkreasi, berkontribusi dan berinovasi KU9 menegakkan integritas & menularkan semangat kebersamaan KU10 mampu menggunakan teknologi dalam konteks pengetahuan KU11 mampu menggunakan minimal satu bahasa internasional baik dalam komunikasi lisan dan tulisan.	Analisis data statistic Bahasa Indonesia dan bahasa internasional Evaluasi Dokumentasi, pengamanan data, etika penelitian Spirit kewirausahaan 4.0 Pengetahuan IT Bahasa asing PBB
	Aspek Keterampilan Khusus: KK1 mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu manajemen, dalam menyelesaikan permasalahan manajemen bisnis berbasis teknologi. KK2 mampu menemukan sumber masalah, melakukan penyelidikan, menganalisis, menginterpretasi dan mensolusi berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan yang dimiliki. KK3 mampu melakukan riset pengembangan yang mencakup identifikasi, formulasi, analisis, terhadap kasus-kasus bisnis yang terjadi di masyarakat nasional maupun internasional.	Literasi terkini manajemen pemasaran, SDM, Keuangan, bisnis pariwisata, statistic, psycologi manusia dan kewirausahaan. Metodelogi penelitian, analisis statistic. Plan Do Check Action (PDCA),

	KK4 mampu menemukan solusi alternative terhadap masalah-masalah krusial yang timbul di masyarakat dengan tetap mempertimbangkan factor-faktor ekonomi, social, kesehatan, budaya dan lingkungan. KK5 mampu melakukan pengembangan rekayasa yang memberi solusi efektif, efisien dan berhasil guna pada bidang keilmuan yang dimiliki. KK6 mengembangkan literasi baru dalam memecahkan segala permasalahan manajemen di masyarakat dengan tetap berpegang pada teknologi kekinian dan menerapkan pembelajaran 4.0 guna menunjang kebutuhan perkembangan revolusi industry 5.0.	Evaluation literature. Community based culture, economy, social, health. Reengineering, Coslt Leadership Theory. Technology and IT Book, Artificial Intellgent and Implementation in Human Life.
	Aspek Pengetahuan: P1 menguasai konsep-konsep teoritis ilmu manajemen dan turunannya. serta aplikasinya dalam kehidupan masyarakat P2 memecahkan masalah manajemen dan turunannya, dengan pendekatan multidisipliner dalam kehidupan masyarakat. P3 menguasai prinsip manajemen dan turunannya dan menerapkan dalam bisnis dan bermasyarakat. P4 memahami current issue dan mampu menganalisis serta dampaknya terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat. P5 menguasai pengetahuan manajemen dalam implementasinya pada setiap aspek kehidupan P6 menguasai pengetahuan bisnis dan kewirausahaan untuk ditularkan pada generasi muda sehingga berkontribusi dalam membangun jaringan bisnis yang luas.	Manajemen SDM, Keuangan, Pemasaran, Parisiwasata, Strategic, Akunting Manajemen, Manajemen Fraud, Manajemen Rekayasa, Manajemen Cost and Expenses, Manajemen UKM, Entrepreneurship Leadership, Entrepreneurial Marketing, PR Management, Manajemen Bisnis Internasional, Manajemen dan turunannya berbasis IT dan IoT.

4.5 Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.



Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

4.6 Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) yakni untuk program magister manajemen: **“menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu”**

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

4.7 Penetapan mata kuliah

Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti tabel-4 berikut ini.

NO	CPL	MATA KULIAH														
		Manajemen Keuangan	Manajemen SDM	Manajemen Pemasaran	Manajemen Bisnis Pariwisata	Filsafat Ilmu	Manajemen Operasional	Manajemen Strategic	Metodologi Penelitian	Perilaku Organisasi	Bisnis Internasional	Analisis Kuantitatif Kualitatif	Entrep. Leadership	Entrep. Marketing	MK Pilihan	MK Konsentrasi
	Aspek Sikap (S1-Sn)															
1	S1 Bertakwa															
2	S2 Berprikemanusiaan															
3	S3 Berkontribusi positif															
4	S4 Cinta tanah air, nasionalis															
5	S5 Hargai keanekaragaman															
6	S6 Peka & peduli lingkungan															
7	S7 Taat hukum & disiplin															
8	S8 Beretika, nilai dan norma															
9	S9 Bertanggungjawab & ahli															
10	S10 Utamakan bisnis bersih															
	Aspek Pengetahuan (P1-Pn)															
1	P1 Penguasaan teori dan aplikasi manajemen															
2	P2 Pemecahan masalah dgn pendekatan multidisipliner															
3	P3 Penerapan prinsip manajemen dlm bisnis															
4	P4 Analisis current issue dan dampaknya di masyarakat.															

5	P5 Implementasi ilmu manajemen di masyarakat														
6	P6 Penguasaan manajemen entrepreneur utk bisnis														
	Ketrampilan Umum/K1-Kn														
1	KU1 Penerapan pikiran logis, kritis, sistimatis, inovatif														
2	KU2 Berkinerja, mandiri, bermutu dan terukur.														
3	KU3 Berpikir saintifik														
4	KU4 Mengambil keputusan tepat														
5	KU5 Jaringan bisnis luas														
6	KU6 Bertanggung jawab														
7	KU7 Kelola pembelajaran, dokumentasi, kesahihan data														
8	KU8 Beradaptasi, berkreasi														
9	KU9 Berintegritas & memupuk kebersamaan														
10	KU10 Menggunakan TI														
11	KU11 Menggunakan satu bahasa asing internasional														
	Ketrampilan Khusus (KK1-KKn)														
1	KK1 Mengembangkan bisnis berbasis teknologi														

2	KK2 Menganalisis masalah sesuai prinsip keilmuan															
3	KK3 Mengembangkan riset kasus bisnis.															
4	KK4 Mensolusi alternative permasalahan di masyarakat															
5	KK5 Pengembangan rekayasa keilmuan.															
6	KK6 Mengembangkan literasi baru utk industry 5.0															

Berdasarkan aspek-aspek tersebut diatas, maka disusun struktur mata kuliah sebagaimana dijelaskan pada table berikut ini:

4.8 Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester Prodi OBE Magister Manajemen UNTRIM adalah sebagai berikut:

Kelompok Mata Kuliah Prodi MM UNTRIM

SMS TR	SKS	JML MK	U M	MATA KULIAH WAJIB										MK PILIHAN & KONSENTRASI			
			F I	B I	M K U	M S D M	M P S	M P R	M O P	M S T	M P	P K G	A K K	E L	E M	M K P	M K K
1	15	6	1	2	3	3	3	3									
2	14	5							3	3	3	2	3				
3	12	6												2	2	2	6
4	6	1		T E S I S													
TOTAL		47-48 SKS															

BAB V

TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN (CPMK DAN SUB-CPMK)

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dll yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dll. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti.

5.1 Tahapan Perncangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;

4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
6. Menentukan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian sub-CPMK;
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

5.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan

pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16- 17).

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi sub-CPMK yang bersifat selaras (*constructif alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada table berikut:

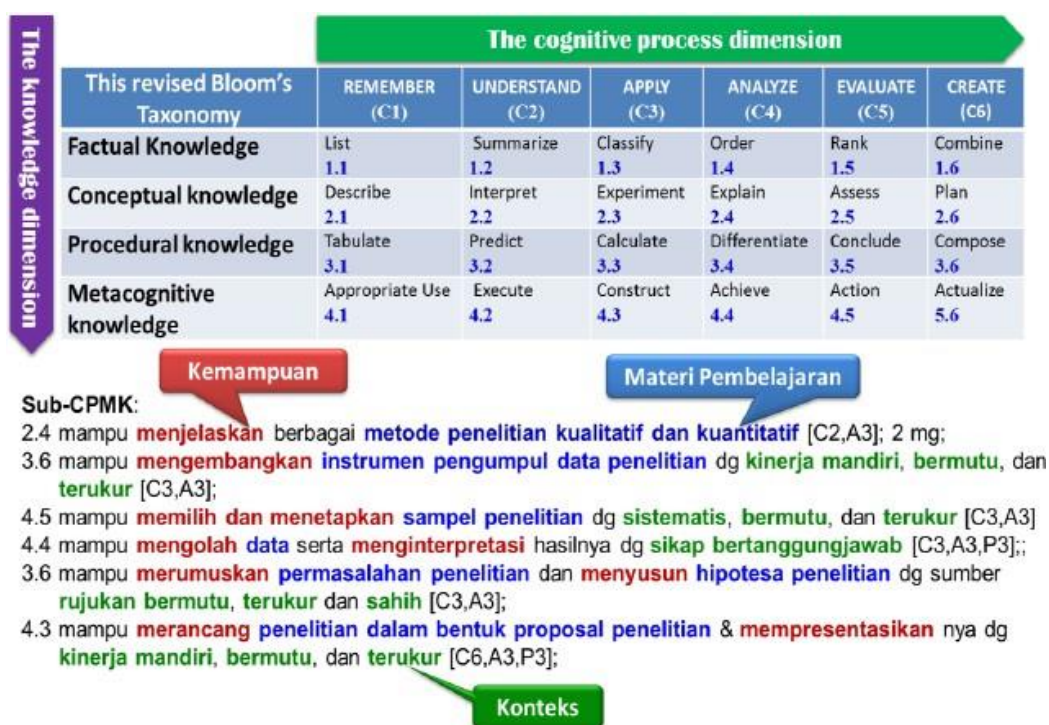


Contoh CPL pada Mata Kuliah dijelaskan pada table berikut ini:

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEK, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEK.

Saat menyusun CPMK dan sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Keterampilan motorik (*motor skills*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matrik berikut adalah contoh penggunaannya.



Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (KU9, KK4);
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (P3,KU2);
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi (KK4, KU9);
CPMK4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis, sistematis, mandiri dan bertanggungjawab

5.3 Merumuskan Sub CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Berikut adalah contoh Sub-CPMK:

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
SubCPMK1	Mampu menjelaskan pengertian tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (CPMK1).
SubCPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK2).
SubCPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (CPMK3).
SubCPMK4	Mampu mendesain sampel penelitian serta merancang penelitian secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK3).
SubCPMK5	Mampu menjelaskan pengertian validitas dan reliabilitas dalam penelitian (CPMK4).
SubCPMK6	Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK4).
SubCPMK7	Mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK4).
SubCPMK8	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK5).

Sub-CPMK yang telah dirumuskan diatas, selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

5.4 Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarkis (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

□ *Struktur herarkis*, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

□ *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.

Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

□ *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarkis, prosedur dan pengelompokan.

5.5 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 12 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015) paling sedikit memuat:

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;

- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) metode pembelajaran;
- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) daftar referensi yang digunakan.

3) Isian bagian-bagian dari RPS:

a) Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c) Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga

CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

f) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti

(disajikan pada Tabel-1). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

g) **Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran**

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran** berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan **metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 17 SN-Dikti.

Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 17 SN-Dikti.

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN				Jam
a	Kuliah, Responsi, Tutorial			
	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Belajar Mandiri	
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	2,83
b	Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Tatap muka	Belajar mandiri		
	100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		2,83
c	Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Perancangan atau Pengembangan, Pengabdian Kepada Masyarakat , dan/atau bentuk pembelajaran lainnya yang setara.			
	170 menit/minggu/semester			2,83

Pasal 15:

- (1) Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks).
- (2) Satu sks setara dengan 170 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (setara dengan 2,83 jam)
- (3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks.
- (4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS)

h) **Waktu**

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

i) **Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas**

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

5.6 Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian

dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sbb.:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu

pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5.7 Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- 2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- 4) Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - ☐ selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - ☐ beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - ☐ sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 5) Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

5.8 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a) Teknik Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar- lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b) Instrumen Penilaian

Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik sekala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
2. **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
3. **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang (Skor < 20)	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat Baik (Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar.

Contoh rubrik holistik

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Contoh rubrik skala skripsi

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan komunikasi					
Penguasaan materi					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;

- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaik.
 - Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

Contoh; portofolio skripsi dapat diukur dari kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema, kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar

5.9 Pembelajaran Berpusat pada Manusia

Sesuai SN-Dikti ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dimana metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) atau (*hybrid learning*). Penggunaan pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi milenial dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis *big data*. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

a. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dalam SN-Dikti diatur pada pasal (17). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa (*a way in achieving learning outcomes*). Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14)

adalah diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada table berikut.

Tabel Bentuk dan Metode Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Tatap muka	• studi kasus; • diskusi kelompok;	<i>Problem-solving</i>
2	Pratikum dan Praktik	• pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3	Praktik lapangan	• pembelajaran berbasis masalah; • pembelajaran kolaboratif; • diskusi kelompok;	Membuat portofolio penyelesaian masalah

b. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

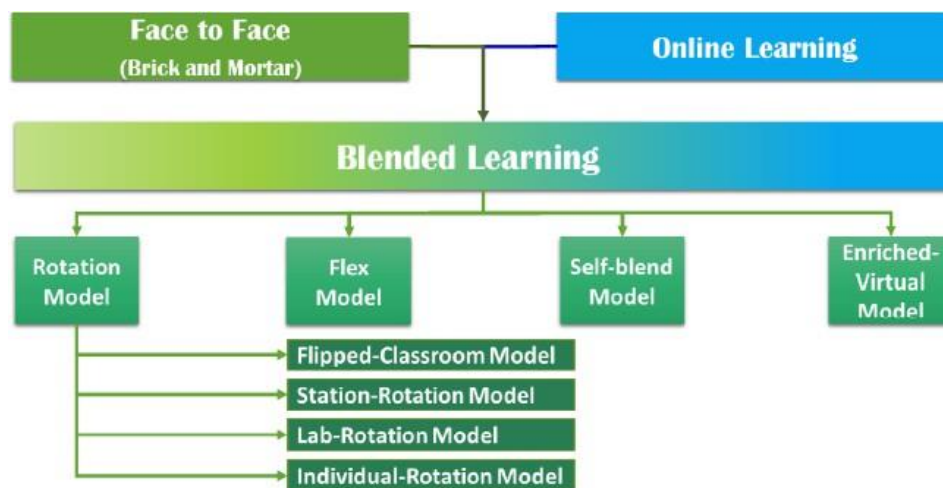
Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku

elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada table berikut ini.

Persentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
≥ 80%	Daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. Taxonomy model pembelajaran bauran tersebut dapat disajikan pada Gambar 17 di bawah dan diuraikan sebagai berikut (Staker & Horn, 2012).



Gambar 17. Taxonomy Blended Learning

Empat model *blended learning*:

- (a) **Rotation Model**, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- (b) **Flex Model**, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas e-Learning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- (c) **Self-blend Model**, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.

- (d) ***Enriched Virtual Model***, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sbb.:

- (1) ***Flipped-Classroom Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikan-nya dengan dosen. Tujuan model *flipped-classroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yang dapat di akses pada <http://spada.ristekdikti.go.id>. SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh KemenristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber- sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi,

melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

- (2) ***Station-Rotation Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, belajar secara daring, kemudian belajar di kelas kembali. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok satu kelas. Dosen memberikan pendampingan saat belajar di kelas.
- (3) ***Lab-Rotation Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh dosennya. Dalam rotasi belajarnya, diantaranya belajar yang utama adalah di laboratorium komputer, di sini mahasiswa belajar secara daring. Mempelajari materi yang telah disiapkan oleh dosen, ataupun mempelajari materi-materi pengayaan yang dapat diakses dari internet. Lalu mahasiswa dapat menambah pemahaman dengan mengikuti kuliah-kuliah materi terkait di kelas-kelas tatap muka dengan dosen.
- (4) ***Individual-Rotation Model***, model ini pengertiannya sama dengan model *Station-Rotation*, namun mahasiswa belajar secara individu.

BAB VI

KURIKULUM PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN (MM)

6.1 Struktur Kurikulum Program Studi Magister Manajemen

Berdasarkan penetapan mata kuliah seperti yang diuraikan diatas, selanjutnya diuraikan struktur kurikulum OBE Prodi Magister Manajemen yang dikelompokkan sebagai berikut:

SEMESTER 1

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	MKUL8.1.3.1	Manajemen Keuangan Lanjutan	3
2	MSDML8.1.3.2	Manajemen SDM Lanjutan	3
3	MPS8.1.3.3	Manajemen Pemasaran Lanjutan	3
4	MOPL8.1.3.4	Manajemen Operasional Lanjutan	2
5	FIM8.1.1.5	Filsafat Ilmu Manajemen	1
6	MBP8.1.3.6	Manajemen Bisnis Pariwisata	3
		Total SKS	15

SEMESTER 2

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	MSTL8.2.2.1	Manajemen Strategik Lanjutan	2
2	MTP8.2.3.2	Metodelogi Penelitian	3
3	MBI8.2.2.3	Manajemen Bisnis Internasional	2
4	PKGL8.2.2.4	Perilaku Keorganisasian	2
5	APKK8.2.3.5	Aplikasi Analisis Kualitatif Kuantitatif	3
6	ETL8.2.2.6	Entrepreneurship dan Leadership	2
7	ETM8.2.2.7	Entrepreneurial Marketing	2
8	1) EBS8.2.2.8 2) MBY8.2.2.8 3) MKN8.2.2.8 4) PPO8.2.2.8 5) RBS8.2.2.8	Mata Kuliah Pilihan: 1) Etika Bisnis 2) Manajemen Biaya 3) Manajemen Konflik &Negosiasi 4) Perencanaan dan Pengembangan Organisasi 5) Riset Bisnis	2
		Total SKS	18

SEMESTER 3

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH KONSENTRASI	SKS
1	Pemasaran 1) PKS8.3.2.1 2) MPG8.3.2.2 3) RSPS8.3.2.3	Konsentrasi Pemasaran: 1) Perilaku Konsumen 2) Manajemen Pemasaran Global 3) Riset & Seminar Manajemen Pemasaran	2 2 2
2	1) MRSK8.3.2.1 2) MIV8.3.2.2 3) RSKU8.3.2.3	Konsentrasi Keuangan: 1) Manajemen Risiko 2) Manajemen Investasi 3) Riset & Seminar Keuangan	2 2 2
3	1) MPPO8.3.2.1 2) MKRI8.3.2.2 3) RSDM8.3.2.3	Konsentrasi SDM: 1) Manajemen Perubahan dan Pengembangan Organisasi. 2) Manajemen Kinerja dan Remunerasi 3) Riset & Seminar SDM	2 2 2
4	1) MDP8.3.2.1 2) MPP8.3.2.2 3) RSP8.3.2.3	Konsentrasi Bisnis Pariwisata: 1) Manajemen Destinasi Pariwisata. 2) Manajemen Pemasaran Pariwisata 3) Riset & Seminar Pariwisata	2 2 2
		Total SKS	6

SEMESTER 4

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH KONSENTRASI	SKS
1	PRPS8.4.2.1	Proposal	2
2		Tesis	4

	Total SKS	Magister Manajemen	45
--	-----------	--------------------	----

Kode MK dan Nama MK:

1. MKUL.8.1.3.1 → Manajemen Keuangan Lanjutan:

- * MKUL → Manajemen Keuangan Lanjutan
- * 8. → Level KKNi sarjana adalah 8
- * 1. → Semester satu
- * 3. → SKS 3
- * 1. → MK pertama

BAB VII

PENUTUP

Kurikulum OBE Program Studi Magister Manajemen UNTRIM 2024 merupakan wujud kesungguhan dan tanggung jawab universitas untuk melayani mahasiswa dengan menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu, dan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya berdasarkan kompetensi yang dirancang dalam capaian pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam menghadapi era Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Kurikulum Prodi ini merupakan tanggung jawab universitas yang selanjutnya diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan Universitas Triatma Mulya.

Semoga Kurikulum OBE Prodi Magister Manajemen 2024 ini bermanfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikan di Universitas Triatma Mulya.